

**PENGARUH BABY SPA (SOLUS PER AQUA) TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK PADA BAYI USIA 3-6 BULAN DI BPM NAIMAH, AMD.KEB KOTA
LANGSA**

**Debi Novita Siregar^{1*}, Octavia Rezki Putri R², Nurul Azmi Ramadhani³,
Nurul Akmal⁴, Nurul Husnah⁵, Okta Vivi Nesmala⁶**

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: debinovitasiregar83@gmail.com

Disubmit: 15 Desember 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8669>

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), globally around 20-40% of infants aged 0-2 years experience delays in the development process. Babies need early stimulation to monitor growth and development disorders. In an effort to stimulate child development, baby spa can help children get the appropriate stimulation. Baby spa is body care for babies which can be done in two ways, namely bathing or swimming and baby massage. The purpose of this study was to determine the effect of baby Spa (solus per aqua) on motor development in infants aged 3-6 months at BPM Naimah, AMd.Keb, Langsa City. The research method used was a one group pretest-posttest design. The population in this study were all infants aged 3-6 months at BMP Naimah, AMd.Keb, Langsa City. The sampling technique was carried out by means of purposive sampling of 15 people. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results showed that the characteristics of the baby respondents based on gender were mostly female as many as 9 babies (60%) and based on the age of the majority aged 3-4 months as many as 8 babies (53.3%). The average score of infant motor development 3-6 months before the intervention was 7 with a standard deviation of 0.756 and a confidence interval (6-8) while the average score of motor development after the intervention was 8 with a standard deviation of 1.069 and a confidence interval (6-9) . The results of the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.001 (p <0.05) so it can be concluded that there is an effect of baby spa (solus per aqua) on motor development in infants aged 3-6 months at BPM Midwife Naimah, AMd.Keb, Langsa City .

Keywords: *Baby Spa, Infant, Motor Development*

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO), secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Bayi memerlukan stimulasi dini untuk melakukan pemantauan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Upaya menstimulasi perkembangan anak, *baby spa* dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. *Baby spa* merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *baby Spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik pada bayi Usia 3-6 Bulan di BPM Naimah, AMd.Keb Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3-6 bulan di BPM Naimah, AMd.Keb Kota Langsa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden bayi berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 9 bayi (60%) dan berdasarkan usia sebagian besar berusia 3-4 bulan sebanyak 8 bayi (53,3%). Rata-rata skor perkembangan motorik bayi 3-6 bulan sebelum intervensi adalah 7 dengan standar deviasi 0,756 dan *confidence interval* (6-8) sedangkan rata-rata skor perkembangan motorik sesudah intervensi adalah 8 dengan standar deviasi 1,069 dan *confidence interval* (6-9). Hasil uji *wilcoxon test* didapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 Bulan di BPM Bidan Naimah, AMd.Keb Kota Langsa.

Kata Kunci: *Baby Spa*, Bayi, Perkembangan Motorik

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan dan perkembangan akan dilalui oleh setiap anak secara berkelanjutan dimulai sejak lahir hingga dewasa. (Saraswati, 2020). Suatu proses perkembangan bisa dilihat melalui adanya pergerakan secara kasar dan halus, berkembangnya berbicara dan bahasa, serta bersosialisasi mandiri. Penyakit akan sering menjangkit pada periode bayi. Kesehatan bayi harus sering dipantau guna adanya keadaan yang optimal (Julianti, 2020).

World Health Organization (WHO) (2020), mengatakan bahwa terjadi permasalahan terlambatnya proses berkembang pada bayi umur 0 sampai 2 tahun yaitu sebesar 20-40%. Riset Kesehatan Dasar (2018), menemukan sebesar 16% bayi di Indonesia menghadapi gangguan ringan hingga berat pada perkembangan otak serta sarafnya. Profil Kesehatan Aceh (2021), menyatakan bahwa angka kelahiran hidup di Provinsi Aceh berjumlah 312.707 bayi. Sedangkan status tumbuh kembang bayi dan balita di Provinsi Aceh sebanyak 15.1% bayi

mengalami gizi kurang yang menyebabkan keterlambatan dalam proses perkembangan meliputi motorik halus dan kasar, bahasa serta sikap sosial (Risksdas, 2018).

Masalah yang akan timbul akibat terlambatnya perkembangan motorik yaitu bayi tidak bisa menyadari gerakan seperti berjalan, berbicara dan menyusun kubus balok. Perkembangan sesudah usia bertambah dapat mengganggu emosi dan mental anak serta secara kecerdasan IQ bagus namun kecerdasan EQ cenderung terlambat (Lestari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Wismanad (2016), menjelaskan mengenai pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar pada bayi dengan usia 6-9 bulan di My Baby Spa di Kota Surabaya. Pada penelitian ini, responden diberikan *treatment* meliputi pijat bayi (*baby massage*) dan juga hidroterapi sebanyak 1 hingga 2 kali sehari dan dilakukan selama 4 hari berturut-turut dengan waktu pijat selama 15

menit dan 10 menit dilakukan hidroterapi (*swim*).

Upaya merangsang proses berkembang anak seperti pijat bayi bisa membantu supaya timbul rangsangan pada anak. Pijat bayi ialah salah satu kebiasaan secara turun-temurun yang sudah nyata manfaatnya mampu merangsang proses berkembang. Teknologi pijat bayi sudah mulai berkembang, yang selanjutnya diperbarui menjadi lebih canggih, yaitu sering disebut *baby spa*. *Baby spa* ialah proses merawat tubuh bayi, melalui dua metode, yaitu pemijatan yang dilakukan pada bayi dan hidroterapi, yaitu penggunaan air seperti berenang ataupun berendam. Penggunaan air dengan berendam bisa menimbulkan rangsangan pergerakan motorik bayi. Pergerakan di air menjadikan seluruh anggota tubuh terlatih, yang kemudian terjadi peningkatan kemampuan mengontrol otot bayi. Pijat berguna agar bayi menjadi mudah peka, memberi sapaan melalui kontak mata, rutin tersenyum, berbicara, merespon, sosialisasi serta tanggap terhadap lingkungan (Galeria, 2020).

Perkembangan motorik bayi menjadi sangat cepat dibanding bila sekedar main di lantai, sebab ketika berenang, gravitasi mempunyai efek sedikit. Menurut informasi yang diperoleh dari Universitas Sains dan Teknologi, keseimbangan akan dimiliki serta dapat meraih objek-objek sekitar lebih mudah apabila ia dapat renang. Berbagai penelitian menemukan bahwa rangsangan dini dibutuhkan oleh bayi, seperti pada area badan serta indera guna membantu penyesuaian kepada lingkungan (Esti Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan et al., (2021), menyimpulkan bahwa mayoritas responden yang termasuk pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pijat pada bayi sebanyak

10 bayi (33,3%) dengan kategori perkembangan meragukan dan sesudah dilakukannya *baby spa* mengalami penurunan menjadi 2 orang bayi (6,7%) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi dengan usia 3-6 bulan.

Bidan Praktek Mandiri (BPM) Naimah AMd.Keb Kota Langsa memberikan pelayanan *baby spa* kepada bayi baik bayi yang lahir diklinik tersebut maupun bayi yang tidak lahir diklinik tersebut, berhubungan sudah dijalankannya *baby spa* terdapat 5 bayi dan 3 diantara bayi tersebut terjadi perkembangan motorik yang lambat, sesudah dilakukan *baby spa* ketiga bayi tersebut menunjukkan kesesuaian perkembangannya, dimana bayi berusia 3 bulan telah mampu menegakkan kepalanya dan mampu memegang mainan, bayi yang berusia 5 bulan telah mampu terlentang dan tengkurap sendiri dan dapat meraih benda dan bayi berusia 6 bulan telah mampu duduk walupun tanpa memegang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan di BPM Naimah, AMd.Keb Kota Langsa”. Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik pada bayi Usia 3-6 Bulan di BPM Naimah, AMd.Keb Kota Langsa.

KAJIAN PUSTAKA

Pada masa perkembangan bayi, rangsangan diperlukan saat masa kritis, dengan maksud berkembangnya potensi anak. Kemampuan itu perlu adanya rangsangan agar pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih

optimal (Saraswati, 2020). Supaya pertumbuhan dan perkembangan anak maksimal, dibutuhkan kegiatan yang dapat mendorong rangsangan perkembangan motorik seperti bermain dengan memanfaatkan media air seperti solus per aqua (Dahlan, 2019).

Solus Per Aqua ialah proses merawat tubuh memaki perantara air. Bayi atau anak yang sudah diterapi dengan spa akan terlihat lebih segar, sehat, bersemangat. Menurut Permenkes Nomor 1205/Menkes/X/2004, “Solus Per Aqua merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara hidroterapi (terapi air) dan *massage* (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran serta perasaan.” Baby spa mempunyai dua metode, yaitu pijat dan juga hidrotherapy yang bermanfaat sebagai sarana perangsangan gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi dapat terlihat baik perkembangan, sendi-sendi betumbuh dengan optimal, peningkatan pertumbuhan badan serta terjadi kelenturan pada tubuh (Wahyuningtyas, 2019).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Naimah, Amd.Keb Kota Langsa

| No | Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| | Jenis Kelamin | | |
| 1 | Laki-Laki | 6 | 40 |
| 2 | Perempuan | 9 | 60 |
| | Jumlah | 15 | 100 |
| | Usia | | |
| 1 | 3-4 Bulan | 8 | 53,3 |
| 2 | 5-6 Bulan | 7 | 46,7 |

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-postest*. Penelitian ini dilakukan di BPM Naimah, AMd.Keb pada bulan November 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3-6 bulan di BMP Naimah, AMd.Keb Kota Langsa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling (purposive sampling)* sehingga diperoleh sebanyak 15 sampel.

Peneliti mengumpulkan data langsung dari responden dengan cara melakukan pengkajian perkembangan motorik bayi dan mencatat hasilnya kemudian peneliti memberikan baby spa menggunakan SOP sebanyak 1 kali sehari selama 4 kali berturut-turut, setelah 4 hari peneliti melakukan pengkajian kembali terhadap perkembangan motorik bayi. Aspek pengukuran terhadap variabel perkembangan motorik memakai kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok data.

| | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 15 | 100 |
|--------|----|-----|

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden bayi berdasarkan jenis kelamin sebagian

besar perempuan sebanyak 9 bayi (60%) dan berdasarkan usia sebagian besar berusia 3-4 bulan sebanyak 8 bayi (53,3%).

2. Perkembangan Motorik Bayi 3-6 Bulan

Tabel 2. Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Naimah, Amd.Keb Kota Langsa

| No | Perkembangan Motorik | N | Mean | SD | Min-Max CI 95% |
|----|----------------------|----|------|-------|----------------|
| 1 | Pre Intervensi | 15 | 7 | 0,756 | 6-8 |
| 3 | Post Intervensi | | 8 | 1,069 | 6-9 |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan motorik bayi 3-6 bulan sebelum intervensi adalah 7 dengan standar deviasi 0,756 dan

confidence interval (6-8) sedangkan rata-rata skor perkembangan motorik sesudah intervensi adalah 8 dengan standar deviasi 1,069 dan *confidence interval* (6-9).

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | Sig | Keterangan |
|----|--------------------------------|-------|--------------|
| 1 | Perkembangan Motorik Pre Test | 0,007 | Tidak Normal |
| 2 | Perkembangan Motorik Post Test | 0,003 | Tidak Normal |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel perkembangan motorik menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai pada data *pre test* memiliki *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) dan

perkembangan motorik *post test* memiliki *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) menunjukkan berdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis menggunakan uji non parametrik (*wilcoxon test*).

4. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Baby Spa (*Solus Per Aqua*) terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Naimah, Amd.Keb Kota Langsa

| Kelompok | N | Z | <i>p-value</i> |
|----------------------------------|----|---------------------|----------------|
| 1 Perkembangan Motorik Pre Test | 15 | -3,217 ^b | 0,001 |
| 2 Perkembangan Motorik Post Test | | | |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon test* didapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 Bulan di

BPM Bidan Naimah, AMd.Keb Kota Langsa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan motorik bayi 3-6 bulan sebelum intervensi adalah 7 dengan standar deviasi 0,756 dan *confidence interval* (6-8) sedangkan rata-rata skor perkembangan motorik sesudah intervensi adalah 8 dengan standar deviasi 1,069 dan *confidence interval* (6-9). Hasil uji *wilcoxon test* didapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *baby spa* (*solus per aqua*) terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 Bulan di BPM Bidan Naimah, AMD. Keb Kota Langsa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan et al., (2021), mengenai pijat bayi yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi dengan usia 3 hingga 6 bulan di Kota Jakarta Timur sehingga diperoleh bahwa mayoritas responden yang termasuk pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pijat pada bayi sebanyak 10 bayi (33,3%) dengan kategori perkembangan meragukan dan sesudah dilakukannya *baby spa* mengalami penurunan menjadi 2 orang bayi (6,7%) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi dengan usia 3-6 bulan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Triani (2019), ditemukan perbedaan hasil pada kelompok yang diberikan *baby spa* atau pijat bayi menunjukkan perbedaan sesudah pemberian perlakuan serta terdapat pengaruh pada kelompok yang diberikan perlakuan. Hal tersebut terjadi sebab pemberian *baby spa* pada kelompok intervensi dan pemberian *massage* pada kelompok kontrol,

sama-sama merupakan rangsangan bagi brkembangnya bayi.

Baby spa akan menimbulkan rangsangan pergerakan motorik bayi, pergerakan di air menjadikan seluruh anggota tubuh terlatih, yang kemudian terjadi peningkatan kemampuan mengontrol otot bayi. Pijat berguna agar bayi menjadi mudah peka, memberi sapaan melalui kontak mata, rutin tersenyum, berbicara, merespon, sosialisasi serta tanggap terhadap lingkungan. *Baby spa* mampu menaikkan proses berkembang motorik dengan aktivitas renang serta pijat sehingga bayi memiliki pergerakan aktif (Galeria, 2020).

Perkembangan motorik bayi menjadi sangat cepat dibanding bila sekedar main di lantai, sebab ketika berenang, gravitasi mempunyai efek sedikit. Menurut informasi dari Universitas Sains dan Teknologi, keseimbangan akan dimiliki bayi serta mampu meraih objek-objek sekitar lebih mudah apabila ia dapat renang. Berbagai penelitian menemukan bahwa rangsangan dini dibutuhkan oleh bayi, seperti pada area badan serta indera guna membantu penyesuaian kepada lingkungan (Maimunah & Rahmadani, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor terhadap perkembangan motorik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *baby spa*, dalam memberikan *baby spa*, rangsangan yang diberikan akan membuat bayi bergerak aktif. Apabila *baby spa* rutin dijalankan, minimal satu atau dua kali dalam satu minggu akan meningkatkan proses berkembang motorik secara cepat. Hal tersebut terjadi karena akan imbul kenyamanan yang kemudian perkembangan terjadi pada motorik bayi. Namun ada sebagian bayi tidak mengalami kenaikan perkembangan motorik hal ini dapat disebabkan oleh adanya

riwayat berat lahir rendah dan asupan gizi yang tidak optimal seperti bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar bayi mengalami peningkatan kemampuan motorik setelah diberikan *baby spa* sehingga tepatnya rangsangan yang diberikan akan mendorong proses berkembang serta tumbuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden bayi berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 9 bayi (60%) dan berdasarkan usia sebagian besar berusia 3-4 bulan sebanyak 8 bayi (53,3%). Rata-rata skor perkembangan motorik bayi 3-6 bulan sebelum intervensi adalah 7 dengan standar deviasi 0,756 dan *confidence interval* (6-8) sedangkan rata-rata skor perkembangan motorik sesudah intervensi adalah 8 dengan standar deviasi 1,069 dan *confidence interval* (6-9). Ada pengaruh *baby spa* (*solus per aqua*) terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 Bulan di BPM Bidan Naimah, AMd.Keb Kota Langsa dengan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

Diharapkan bagi BPM untuk memberikan pelayanan *baby spa* pada bayi dan memberikan penyuluhan dan konseling mengenai manfaat pijat bayi (*baby spa*) kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik pada bayi. Diharapkan peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian yang sehubungan dengan pengaruh *baby spa* (*solus per aqua*) terhadap perkembangan motorik bayi dengan usia 3-6 bulan dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda serta memperluas sampel agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, F. M., Choirunissa, R., & Misrati, M. (2021). *Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Jakarta Timur*. Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 11(2), 165.
- Dahlan, M. . (2019). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Esti Rachmawati, W. (2019). *Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Di My Baby Spa Surabaya*. Jurnal Kesehatan Olahraga, 06.
- Galeria. (2020). *Home Baby Spa*. Prevarication.
- Julianti. (2020). *Rahasia Baby Spa*. Writepreneur Club.
- Lestari, P., Hati, & Suci, F. (2019). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul*. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 4(1), 44-48.
- Maimunah, & Rahmadani, Y. (2019). *Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Praktek Mandiri Bidan Mahanum Tahun 2021*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 19(2), 52.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri.
- Saraswati, S. (2020). *Aneka Permainan Bayi Dan Anak*. Katahati.
- Triani, V. (2019). *Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang*. Universitas Diponegoro.